

MAKALAH
KONSEP MULTIKULTURALISME

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Dosen Pengampu : Ayu Afridah, M.Pd.



Disusun Oleh :

Mishbah Fauzi S R [2530311004]

Sufyan Tsaury [2530311086]

PRODI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI
CIREBON
TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul Konsep Multikulturalisme dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam makalah ini dibahas mengenai konsep multikulturalisme, mulai dari pergeseran pemikiran dari pluralisme menuju multikulturalisme, pengertian pluralisme, konsep masyarakat multikultural, hingga pemaknaan teoretis tentang multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat.

Kami berharap makalah ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang suku, agama, dan budaya yang beragam.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Cirebon, 17 Maret 2026

Kelompok 7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Dari Pluralisme ke Multikulturalisme	3
B. Pluralisme.....	5
C. Multikulturalisme dan Masyarakat Multikultural	6
D. Multikulturalisme dan Pemaknaan Teoretis	8
BAB III PENUTUP	
Kesimpulan.....	11
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, agama, bahasa, maupun budaya. Keberagaman tersebut merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang plural dan multikultural, di mana berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda hidup berdampingan dalam satu wilayah negara. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan bagi bangsa apabila dikelola dengan baik, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan sikap toleransi dan saling menghargai.

Pluralisme merupakan konsep yang menggambarkan keberagaman dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang plural, terdapat berbagai kelompok dengan identitas yang berbeda seperti agama, budaya, dan etnis. Pluralisme menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi antar kelompok masyarakat. Namun dalam praktiknya, pluralisme tidak hanya sekadar mengakui adanya perbedaan, tetapi juga menuntut adanya interaksi yang harmonis antara kelompok-kelompok tersebut agar tercipta kehidupan sosial yang damai dan stabil (Khafidhoh, 2025).

Seiring perkembangan pemikiran sosial dan politik, konsep pluralisme kemudian berkembang menjadi konsep multikulturalisme. Multikulturalisme tidak hanya mengakui adanya keberagaman, tetapi juga menekankan pentingnya penghargaan terhadap identitas budaya setiap kelompok masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa setiap kelompok budaya memiliki kedudukan yang setara dan berhak untuk diakui keberadaannya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, multikulturalisme menjadi pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengelola keberagaman dalam masyarakat modern.

Dalam konteks Indonesia, konsep multikulturalisme memiliki peran yang sangat penting karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya yang berbeda. Nilai-nilai multikulturalisme dapat menjadi

landasan dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga sejalan dengan ideologi Pancasila yang menekankan persatuan dalam keberagaman serta penghormatan terhadap hak setiap warga negara tanpa membedakan latar belakang budaya maupun agama (Irgi Iqbal, 2024).

Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep pluralisme dan multikulturalisme menjadi sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan mampu menghargai perbedaan serta membangun sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan, pembahasan mengenai pluralisme dan multikulturalisme bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimana konsep pergeseran dari pluralisme menuju multikulturalisme?
2. Apa yang dimaksud dengan pluralisme?
3. Bagaimana konsep multikulturalisme dan masyarakat multikultural?
4. Bagaimana pemaknaan teoretis tentang multikulturalisme?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Menjelaskan konsep pergeseran dari pluralisme menuju multikulturalisme.
2. Menjelaskan pengertian dan konsep pluralisme.
3. Menjelaskan konsep multikulturalisme dan masyarakat multikultural.
4. Menjelaskan pemaknaan teoretis mengenai multikulturalisme.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Dari Pluralisme ke Multikulturalisme

Perkembangan pemikiran mengenai keberagaman dalam masyarakat mengalami perubahan dari konsep pluralisme menuju konsep multikulturalisme. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan cara pandang masyarakat dalam memahami dan mengelola keberagaman sosial, budaya, dan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kajian sosial modern, keberagaman tidak hanya dipahami sebagai suatu fakta sosial, tetapi juga sebagai realitas yang memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

1. Keterbatasan Konsep Pluralisme

Meskipun pluralisme menekankan pengakuan terhadap keberagaman, konsep ini dianggap masih memiliki beberapa keterbatasan. Pluralisme sering kali hanya berhenti pada pengakuan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang berbeda tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap kesetaraan sosial antar kelompok tersebut (Khafidhoh, 2025).

Dalam beberapa kasus, pluralisme tidak selalu mampu mengatasi masalah diskriminasi, ketidakadilan sosial, maupun konflik antar kelompok masyarakat. Pengakuan terhadap perbedaan saja belum tentu mampu menciptakan hubungan sosial yang adil apabila tidak disertai dengan upaya nyata untuk menjamin kesetaraan hak dan kesempatan bagi setiap kelompok dalam masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengelola keberagaman yang ada dalam masyarakat. Pendekatan tersebut tidak hanya mengakui adanya perbedaan, tetapi juga menekankan pentingnya penghargaan, perlindungan hak, serta kesetaraan bagi semua kelompok masyarakat agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan.

2. Munculnya Konsep Multikulturalisme

Sebagai perkembangan dari pluralisme, muncul konsep multikulturalisme yang memberikan perhatian lebih besar terhadap pengakuan dan

penghargaan terhadap keberagaman budaya. Multikulturalisme tidak hanya mengakui adanya perbedaan, tetapi juga menekankan pentingnya kesetaraan antar kelompok budaya dalam kehidupan sosial (Irgi Iqbal, 2024).

Konsep multikulturalisme menempatkan setiap kelompok budaya dalam posisi yang setara sehingga tidak ada budaya yang dianggap lebih unggul dibandingkan budaya lainnya. Dengan demikian, setiap kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mempertahankan identitas budaya, tradisi, serta nilai-nilai yang mereka miliki tanpa mengalami diskriminasi.

Selain itu, multikulturalisme juga mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Melalui pemahaman multikulturalisme, keberagaman tidak dipandang sebagai sumber konflik, melainkan sebagai kekayaan sosial yang dapat memperkuat persatuan dan memperkaya kehidupan masyarakat.

3. Perbedaan Pluralisme dan Multikulturalisme

Pluralisme dan multikulturalisme memiliki hubungan yang erat, namun keduanya memiliki fokus yang berbeda. Pluralisme lebih menekankan pada pengakuan terhadap keberagaman dalam masyarakat, sedangkan multikulturalisme menekankan pada penghargaan dan kesetaraan antar budaya.

Dalam pluralisme, masyarakat menyadari bahwa terdapat berbagai kelompok yang memiliki latar belakang berbeda, baik dari segi budaya, agama, maupun etnis. Namun, konsep ini lebih menekankan pada keberadaan perbedaan tersebut tanpa selalu menekankan bagaimana perbedaan tersebut dikelola secara adil dalam kehidupan sosial.

Dengan kata lain, pluralisme merupakan tahap awal dalam memahami keberagaman, sedangkan multikulturalisme merupakan pendekatan yang lebih mendalam dalam mengelola keberagaman tersebut agar tercipta kehidupan masyarakat yang lebih adil, harmonis, serta saling menghargai antar kelompok budaya yang berbeda.

B. Pluralisme

Pluralisme merupakan salah satu konsep penting dalam memahami keberagaman dalam masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang seperti agama, suku, budaya, bahasa, dan pandangan hidup.

Selain itu, pluralisme didasarkan pada dialog sebagai sarana utama dalam membangun hubungan antar kelompok yang berbeda. Melalui dialog, setiap pihak dapat saling memahami tanpa harus menghilangkan identitasnya. Dengan demikian, pluralisme menjadi upaya aktif dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman (Ruswandi et al., 2022).

Pluralisme mengandung beberapa nilai penting yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain toleransi, saling menghormati, saling menghargai, serta keterbukaan terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sosial. Nilai toleransi menjadi salah satu aspek utama dalam pluralisme, yaitu sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan, pandangan, maupun budaya yang dimiliki oleh orang lain. Dengan adanya toleransi, konflik yang disebabkan oleh perbedaan dapat diminimalkan. Selain itu, pluralisme juga menekankan pentingnya dialog antar kelompok masyarakat, sehingga setiap kelompok dapat saling memahami dan mencari titik temu dalam menghadapi berbagai persoalan sosial.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, agama, serta budaya yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Kondisi ini menjadikan pluralisme sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai pluralisme sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis antar warga negara. Pluralisme juga tercermin dalam semboyan nasional Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*, yang memiliki makna bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan, namun tetap bersatu sebagai satu bangsa dan satu negara.

Meskipun pluralisme memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan

masyarakat, penerapannya tidak selalu berjalan dengan mudah. Dalam beberapa kondisi, perbedaan yang ada dalam masyarakat dapat memicu konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Tantangan yang sering muncul antara lain sikap intoleransi, diskriminasi terhadap kelompok minoritas, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menghargai perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan peran berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam kehidupan sosial sehingga tercipta kehidupan yang damai dan harmonis di tengah keberagaman.

C. Multikulturalisme dan Masyarakat Multikultural

Multikulturalisme merupakan suatu konsep yang menekankan pengakuan, penghargaan, dan perlindungan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Konsep ini berkembang seiring dengan meningkatnya interaksi antar manusia akibat globalisasi, migrasi, serta perkembangan teknologi informasi yang mempertemukan berbagai budaya dalam satu ruang sosial. Multikulturalisme tidak hanya memandang perbedaan sebagai realitas yang harus diterima, tetapi juga sebagai sesuatu yang memiliki nilai positif dan harus dijaga keberadaannya. Dalam perspektif ini, setiap budaya memiliki kedudukan yang setara dan tidak ada budaya yang dianggap lebih unggul dibandingkan budaya lainnya. Oleh karena itu, multikulturalisme menjadi landasan penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang adil, inklusif, serta menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas masyarakat.

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok budaya yang hidup berdampingan dalam satu wilayah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat meliputi bahasa, adat istiadat, agama, sistem nilai, hingga cara pandang terhadap kehidupan. Dalam masyarakat multikultural, keberagaman bukanlah sesuatu yang harus diseragamkan, melainkan dihargai sebagai kekayaan sosial yang dapat memperkaya kehidupan bersama. Keberadaan masyarakat multikultural juga menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan hidup berdampingan dengan kelompok lain yang berbeda. Namun demikian,

untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, diperlukan kesadaran bersama untuk saling menghormati dan memahami perbedaan yang ada di antara kelompok masyarakat tersebut (Simaremare, 2023)

Dalam kehidupan sosial, multikulturalisme mendorong terciptanya sikap toleransi, saling menghormati, serta kerja sama antar kelompok masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Multikulturalisme juga mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk bekerja sama, melainkan dapat menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik. Melalui interaksi yang positif antar kelompok budaya, masyarakat dapat saling belajar dan memperkaya wawasan serta pengalaman hidup. Dengan demikian, multikulturalisme tidak hanya berfungsi sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan berkeadilan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masyarakat multikultural yang sangat beragam. Keberagaman tersebut tercermin dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, agama, serta tradisi budaya yang berkembang di berbagai wilayah. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai contoh nyata dari masyarakat multikultural yang memiliki potensi besar dalam membangun persatuan di tengah perbedaan. Nilai-nilai multikulturalisme sangat relevan diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam menjaga keutuhan bangsa. Selain itu, multikulturalisme juga sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan persatuan, keadilan, serta penghormatan terhadap hak setiap warga negara tanpa memandang perbedaan latar belakang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap multikulturalisme sangat penting untuk memperkuat integrasi nasional.

Namun demikian, dalam praktiknya masyarakat multikultural juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Perbedaan yang ada dalam masyarakat sering kali menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola dengan baik, terutama jika disertai dengan sikap intoleransi, diskriminasi, dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, perkembangan

globalisasi juga membawa pengaruh budaya luar yang dapat memicu perubahan nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai multikulturalisme, diharapkan masyarakat dapat hidup secara damai, harmonis, dan saling menghargai di tengah keberagaman yang ada.

D. Multikulturalisme dan Pemaknaan Teoretis

Multikulturalisme dalam kajian teoretis merupakan suatu konsep yang tidak hanya berkaitan dengan keberagaman budaya, tetapi juga mencakup aspek sosial, politik, dan hukum dalam kehidupan masyarakat. Secara teoritis, multikulturalisme dipahami sebagai suatu paradigma yang menekankan pengakuan terhadap identitas budaya setiap kelompok masyarakat serta pentingnya kesetaraan dalam kehidupan sosial. Konsep ini berkembang sebagai respon terhadap adanya ketimpangan sosial dan diskriminasi yang sering dialami oleh kelompok minoritas dalam masyarakat. Oleh karena itu, multikulturalisme tidak hanya berfungsi sebagai konsep deskriptif yang menjelaskan keberagaman, tetapi juga sebagai konsep normatif yang memberikan arah dalam menciptakan keadilan sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

Multikulturalisme di Indonesia tidak sekadar dilihat sebagai variasi budaya yang bersifat deskriptif, tetapi juga sebagai sebuah ideologi sosial dan politik yang menekankan pentingnya pengakuan akan perbedaan dalam konteks kesetaraan dan keadilan sosial. Konsep ini memiliki akar yang kuat dalam nilai-nilai Pancasila dan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang menegaskan bahwa kesatuan dalam keragaman adalah identitas kolektif bangsa. Menurut Gaspersz, Basuki, dan Maspaitella, pemahaman tentang multikulturalisme di Indonesia harus bersifat dinamis; tidak hanya toleransi yang bersifat pasif, tetapi juga sebagai proses aktif dalam menciptakan interaksi yang saling menghormati antara berbagai kelompok sosial, etnis, dan agama. Dalam lingkungan pendidikan, multikulturalisme berperan sebagai alat untuk membentuk karakter bangsa yang beradab, terbuka, dan demokratis. Dengan demikian, pengertian multikulturalisme di Indonesia

mencerminkan kombinasi antara pluralitas budaya dan kesadaran akan kebangsaan, yang berfungsi sebagai modal sosial untuk memelihara stabilitas dan harmoni di tingkat nasional (Fauza et al., 2025).

Dalam perspektif teori sosial, multikulturalisme berkaitan erat dengan prinsip keadilan, hak asasi manusia, serta demokrasi. Teori multikulturalisme menekankan bahwa setiap individu dan kelompok memiliki hak yang sama untuk mempertahankan identitas budaya mereka tanpa adanya tekanan untuk menyesuaikan diri dengan budaya mayoritas. Dengan demikian, multikulturalisme menolak adanya dominasi satu budaya atas budaya lainnya. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya kebijakan publik yang mendukung pengakuan terhadap keberagaman, seperti perlindungan terhadap bahasa daerah, kebebasan beragama, serta kesempatan yang setara dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Melalui pendekatan ini, multikulturalisme berusaha menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Pemaknaan teoretis multikulturalisme juga menekankan pentingnya interaksi antar budaya dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Interaksi tersebut tidak hanya sebatas hidup berdampingan, tetapi juga melibatkan proses saling memahami, menghargai, dan bekerja sama antar kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, dialog menjadi salah satu sarana penting dalam memperkuat hubungan antar budaya. Melalui dialog, perbedaan dapat dipahami secara lebih mendalam sehingga dapat mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman. Oleh karena itu, multikulturalisme tidak hanya menekankan pada keberagaman, tetapi juga pada upaya aktif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah perbedaan.

Dalam era globalisasi, pemaknaan teoretis multikulturalisme menjadi semakin relevan karena meningkatnya interaksi antar budaya di berbagai belahan dunia. Globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya yang dapat memperkaya kehidupan masyarakat, namun juga dapat menimbulkan tantangan terhadap identitas budaya lokal. Oleh karena itu, multikulturalisme berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap budaya luar dan pelestarian budaya lokal. Dengan memahami konsep multikulturalisme secara teoretis,

masyarakat diharapkan mampu menghadapi perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi tanpa kehilangan jati diri budaya yang dimiliki.

Dengan demikian, multikulturalisme dalam pemaknaan teoretis tidak hanya dipahami sebagai konsep yang menggambarkan keberagaman, tetapi juga sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan inklusif. Konsep ini memberikan landasan bagi pembangunan kehidupan sosial yang menghargai perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai multikulturalisme sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi masyarakat yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi seperti Indonesia.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pluralisme dan multikulturalisme merupakan konsep penting dalam memahami keberagaman dalam kehidupan masyarakat. Pluralisme menekankan pada pengakuan terhadap adanya perbedaan dalam masyarakat, seperti perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa. Namun, pluralisme tidak hanya sebatas pengakuan, melainkan juga mengandung nilai-nilai penting seperti toleransi, saling menghormati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Meskipun demikian, pluralisme masih memiliki keterbatasan karena belum sepenuhnya mampu menjamin kesetaraan sosial antar kelompok masyarakat.

Seiring dengan perkembangan pemikiran sosial, muncul konsep multikulturalisme sebagai penyempurnaan dari pluralisme. Multikulturalisme tidak hanya mengakui keberagaman, tetapi juga menekankan pentingnya penghargaan, kesetaraan, serta perlindungan terhadap setiap kelompok budaya. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis, di mana setiap individu memiliki hak yang sama tanpa adanya diskriminasi. Dalam masyarakat multikultural, keberagaman dipandang sebagai kekayaan sosial yang dapat memperkuat persatuan dan memperkaya kehidupan bersama.

Dalam konteks Indonesia, pluralisme dan multikulturalisme memiliki peran yang sangat penting karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai kelompok yang beragam. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang menekankan persatuan dalam keberagaman. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme menjadi kunci dalam menjaga keutuhan bangsa serta menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis.

Secara teoretis, multikulturalisme juga memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta penguatan nilai-nilai demokrasi. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konsep ini, masyarakat diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan

keberagaman, baik dalam konteks lokal maupun global. Dengan demikian, pluralisme dan multikulturalisme tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih adil, toleran, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauza, A., Kelana, H., & Asiyah, A. (2025). Multikulturalisme Di Indonesia: Makna, Problematika, Dan Strategi Pengembangan. ... *Studi Islam, Sosial Dan ...*, 4(2), 12–19.
- Irgi Iqbal, & zaniarti. (2024). *Pancasila Dalam Perseptif Multikulturalisme : 1(4)*, 690–699.
- Khafidhoh. (2025). Persamaan dan Perbedaan Multikulturalisme dan Pluralisme Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(1), 125–134.
- Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Saepurahman, A. (2022). Kajian Riset Pluralisme Dan Multikulturalisme. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 777–787.
- Simaremare, A. V. E. K. E. P. I. N. A. T. P. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Ultikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 242–251.